

Penerapan Telegram Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia Pada Kelas X SMAN 3 Tualang Tahun 2021

Florida Br Sembiring

SMA NEGERI 3 TUALANG

Email: Floridasbr19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kimia secara daring dengan media telegram. Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : "Apakah dengan menggunakan media telegram dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara daring bagi siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini diterapkan di SMA Negeri 3 Tualang, di Kelas XI, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun 2021 pada semester ganjil. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI sebanyak 33 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator motivasi belajardan hasil belajar. Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media telegram dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara daring siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tualang, mata pelajaran Kimia pada pokok bahasan menganalisis Globalisasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi Metode Ilmiah dan Keselamatan Laboratorium Kimia dan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 54,55 % siswa mencapai nilai KKM dan setelah tindakan pada siklus II ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi 90,0 % telah mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, hasil belajar, Pembelajaran asecara Daring, Media telegram, Mata Pelajaran Kimia*

Abstract

This study aims to increase motivation and learning outcomes of Chemistry online with telegram media. The formulation of the problem that has been compiled by the researcher is: "Can using telegram media increase motivation and online learning outcomes for Class XI students of SMA Negeri 3 Tualang, Siak Regency. This research was implemented at SMA Negeri 3 Tualang, in Class XI, while the implementation time of classroom action research is 2021 in the odd semester. The subjects of this research were 33 students of Class XI. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The research determines the observed aspects of each indicator of learning motivation and learning outcomes. The results of the research in the chapters that have been discussed can be concluded that using telegram media can increase motivation and online learning outcomes for Class XI students of SMA Negeri 3 Tualang, Chemistry subject on the subject of analyzing Globalization. After taking action in the first cycle, the motivation of the Scientific Method and Chemical Laboratory Safety and student cognitive learning outcomes increased from 54.55% of students achieving the KKM score and after the action in the second cycle there was an increase in motivation and student learning outcomes to 90.0% had achieved the KKM value.

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, online learning, telegram media, chemistry subjects*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompotensi sejak dini. Sehingga peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah siap bekerja sesuai bidangnya

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: "Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang." Menurut Mulyasa (2007), pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Selain itu, *education games* juga dapat memvisualisasikan suatu permasalahan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Masalah yang terkait dengan pembelajaran menurut Sukmadinata (2009), terkait dengan pemahaman siswa terhadap konsep/teori yang bersifat abstrak perlu diatasi. Jika hal ini dibiarkan, efektivitas dan efisiensi pembelajaran akan rendah sehingga prestasi belajar rendah. Oleh karena itu perlu dicari upaya yang sistematis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, agar dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA.

Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif). Namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat perubahan, dinamika dan energetika zat. Oleh sebab itu mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Matapelajaran kimia perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Tujuan mata pelajaran kimia dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka. Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengamatan penulis selama masa Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi para pendidik di seluruh Indonesia. Maka dibutuhkan metode yang sesuai dengan keadaan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, begitupun pada matapelajaran Kimia. Pada makalah ini penulis memfokuskan pada penerapan telegram sebagai media alternatif pembelajaran daring pada matapelajaran kimia di kelas X SMKN 3 Tualang

Telegram adalah salah satu aplikasi yang berbentuk percakapan seperti halnya Whatsapp (WA) baik Telegram maupun WA keduanya bisa digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi Telegram ternyata bisa menjadi salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan atau menerima materi ketika KBM berlangsung, baik siswa maupun guru bisa berinteraksi secara langsung dengan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan lain jika ada yang tidak paham, siswa bisa bertanya langsung kepada guru dengan aplikasi obrolan dalam

telegram tersebut. walaupun kegiatan Belajar Mengajar kembali daring maka jangan jadi garing dan boring, ciptakan inovasi baru agar siswa dan guru merasa seperti berada di dunia nyata bukan dunia maya (daring).

Guru adalah garda terdepan untuk menyelamatkan masa depan, mungkin di masa pandemic ini tidak banyak guru, atau bahkan peserta didiknya mulai mengeluh dengan suasana belajar mengajar yang entah sampai kapan kondisi ini akan berakhir. Namun ada kalanya semua yang dianggap sulit; semua yang dianggap tabu, nyatanya kami mampu. Sebuah problem menjadikan stimulus bagi kami untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif, sehingga keberhasilan itu menjadi wadah untuk bisa terus berkarya dengan technology yang ada. Technology juga membawa kami untuk terus mencoba dan menggali informasi agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dipahami oleh peserta didik bahkan orang tuapun terlibat dalam pembelajaran daring ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, menggunakan telegram sebagai alternatif media pembelajaran dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tualang Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Mata Pelajaran Kimia. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diterapkannya pengajaran kimia secara daring dengan menggunakan media telegram kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut meliputi :

1. Peningkatan Perasaan Puas pada Siswa

Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, ada peningkatan rasa puas pada diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peningkatan rasa puas siswa dapat dilihat dari ekspresi wajah dan reaksi spontan siswa seperti tertawa ataupun bertepuk tangan. Siswa juga terlihat lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disamping itu, berdasarkan hasil refleksi baik secara tertulis maupun lisan, sebagian besar siswa menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, dari hasil refleksi, hampir semua siswa menyatakan lebih senang mengikuti proses pembelajaran siklus kedua. Siswa juga menyatakan lebih puas dengan hasil pembelajaran yang dicapainya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Mengacu pada penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) hasil belajar yang diambil meliputi tiga penilaian yaitu: (1) penilaian Psikomotorik (unjuk kerja); (2) Penilaian Afektif (minat); dan (3) penilaian Kognitif (pemahaman dan pengetahuan). Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

a. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik ini dilakukan 2 kali penilaian yaitu pada materi metode ilmiah dan keselamatan laboratorium kimia pada (siklus I) dan metode ilmiah dan keselamatan laboratorium kimia didiskusikan antar kelompok pada (siklus II), penilaian ini dilihat dari aspek kegiatan keaktifan dalam memberikan tanggapan dan laporan hasil tugas diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Psikomotor Pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	0 – 49	-	-
2.	50 – 59	2	6,06
3.	60 – 69	16	48,48
4.	70 – 79	12	36,36
5.	80 – 100	3	09,10
	Jumlah	33	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai yang berkisar 50 – 59 berjumlah 6,06 %, untuk nilai yang berkisar 60 – 69 berjumlah 48,48 %, 70 – 79 berjumlah 36,36 % dan untuk nilai yang berkisar 80 – 100 berjumlah 9,10 %, ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum optimal dan serius dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk itu guru melakukan refleksi diri dalam mengatasi permasalahan ini, dari hasil refleksi tersebut guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh data hasil penilaian psikomotor untuk materi yang berbeda. Penilaian hasil psikomotorik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Nilai Psikomotor Pada Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	0 – 49	-	-
2.	50 – 59	-	-
3.	60 – 69	12	33,33
4.	70 – 79	15	46,67
5.	80 – 100	6	20
	Jumlah	33	100

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat drastis, nilai yang diperoleh adalah berkisar antara nilai 60 sampai nilai 100, untuk nilai dibawah 60 tidak ada sama sekali, ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti model pembelajaran daring menggunakan media telegram melalui aplikasi google clasroom, yang semakin menambah antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia ini dinilai selama rentang waktu kegiatan belajar mengajar pada mapel tersebut. Adapun rekapitulasi penilaian afektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Penilaian Afektif Siswa

No.	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	A	12	36,36
2.	B	18	54,54
3.	C	3	9,10
4.	D	-	-
5.	E	-	-

Dari tabel diatas menunjukkan tingginya minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap ini tercermin pada tingginya nilai afektif siswa pada mata pelajaran kimia. Secara kuantitatif, suasana pembelajaran dirasakan lebih kondusif dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini dirasakan baik oleh siswa maupun guru yang dipantau dari observasi KBM. Suasana pembelajaran

yang lebih kondusif terlihat pada hubungan kerjasama antar personal siswa dalam kelompok, spontanitas siswa dan diskusi berkembang sehingga hambatan komunikasi antara guru dan siswa berkurang. Suasana pembelajaran yang kondusif menunjang terciptanya iklim belajar yang lebih baik di lingkungan sekolah serta memberikan motivasi pada rekan guru lain untuk lebih terbuka dengan siswa, kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, lebih bersahabat dengan siswa tanpa meninggalkan wibawa guru.

Tabel 4. Hasil Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	0 – 50	-	-
2.	51 – 60	2	6,06
3.	61 – 70	13	39,39
4.	71 – 80	11	33,33
5.	81 – 90	5	15,15
6.	91 - 100	2	6,07
	Jumlah	33	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase anak yang mendapatkan nilai yang berkisar antara 0 – 50 tidak ada, sedangkan nilai yang berkisar antara 51 – 60 berjumlah 6,06 %, nilai yang berkisar antara 61 – 70 berjumlah 39,39 % dan nilai yang berkisar 71 – 80 berjumlah 33,33 %. , nilai 81 - 90 berjumlah 15,15 %, kemudian nilai berkisar 91 – 100 berjumlah 6,07 %. Berdasarkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu standar KKM nya adalah 75 maka, dari hasil penilaian pada siklus I ini dapat dilihat bahwa 45,45 % siswa dinilai belum berhasil. Setelah dilakukan refleksi oleh guru dan siswa kesalahan pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus ke II dapat ditampilkan Table hasil nilai ulangan harian dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Nilai Ujian Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	0 – 50	-	-
2.	51 – 60	-	-
3.	61 – 70	3	9,10
4.	71 – 80	14	42,42
5.	81 – 90	11	33,33
6.	91 - 100	5	15,15
	Jumlah	33	100

Pada penilaian siklus II ini terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus I, ini dapat ditunjukkan dari nilai ulangan harian yang ditampilkan pada tabel diatas yaitu nilai yang diperoleh tidak ada yang dibawah KKM = 75. Masih ada 9,10 % nilai yang belum mencapai nilai KKM yaitu pada rentang nilai 61 – 70. Nilai siswa yang memperoleh 71 – 80 berjumlah 42,42 % dan nilai 81 – 90 berjumlah 33,33 % sedangkan untuk nilai yang berkisar 91 – 100 berjumlah 15,15 %. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 90,9 %.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Penerapan media telegram dalam pembelajaran secara daring melalui aplikasi Google classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Di SMA Negeri 3 Tualang pada pelajaran Kimia. Hal ini ditandai dengan semakin berkualitaskannya aktifitas dan respon siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, meningkatnya kemampuan komunikasi secara daring dan kerjasama siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya minat dan perhatian

siswa terhadap materi bahasan yang dipelajari (b) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (c) meningkatnya kerjasama antar siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dalam kelompok, (d) meningkatnya semangat belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran, (e) meningkatnya dan keterlibatan siswa siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran, dan (f) meningkatnya rasa senang dalam belajar dikelas. Secara umum, peningkatan kualitas proses belajar siswa tampak pada munculnya kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Dengan media telegram melalui aplikasi Google classroom guru mendapatkan kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajarannya, lebih efektif dan efisien waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, berpikir secara efektif dalam menyelesaikan masalah sederhana berhubungan dengan masalah-masalah peluang usaha secara kualitatif, melakukan analisis kuantitatif menggunakan data pengamatan pada siswa, sebagai fasilitator dan observer yang baik dan berhasil merangsang kemampuan bernalar siswa dan lebih berhasil menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran Kimia, setelah diterapkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media telegram melalui aplikasi Google classroom learning, kualitas hasil belajar siswa juga meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa dan (b) meningkatnya hasil belajar nilai psikomotor, afektif serta kognitif pada diri siswa. Dengan menggunakan media telegram melalui aplikasi Google classroom dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas X Di SMAN 3 Tualang mata pelajaran Kimia pada pokok bahasan Metode Ilmiah dan keselamatan Laboratorium Kimia dengan menggunakan media telegram melalui aplikasi Google classroom. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi dan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 54,55 % siswa mencapai nilai KKM dan setelah tindakan pada siklus II ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi 90,9 % telah mencapai nilai KKM, dengan data yaitu nilai yang belum mencapai nilai KKM yaitu pada rentang nilai 61 – 70. Nilai siswa yang memperoleh 71 – 80 berjumlah 42,42 % dan nilai 81 – 90 berjumlah 33,33 % sedangkan untuk nilai yang berkisar 91 – 100 berjumlah 15,15 %. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 90,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, A,. (2017). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Cetakan Ke 18. Jakarta : Rajawali Press
- Fitriansyah, F,. & Aryadillah, (2020) *Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*, Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 20 No.2September 2020, <https://doi.org/10.31294/jc.v20i>
- <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- <https://kumparan.com/yaiba-kallani/telegram-menjadi-media-komunikasi-pembelajaran-online-1>
- Latuheru, J. D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS- Model)*. Jakarta: Depdikbud
- Tompo, B,. (2018). *Pesona Bot Telegram*. Sulawesi Selatan : Syahadah.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.